

Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Siswa SMP Aceh Selatan

The Implementation of Covid-19 Health Protocol in South Aceh Junior High School Students

Cut Dian Afrini¹; Farah Diba²; Maulina³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: dianafrinicut@gmail.com; farah.diba@unsyiah.ac.id; maulina@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Fenomena wabah penyakit *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang sangat mengancam kesehatan global. Proses penyebaran COVID-19 sangat cepat terjadi pada kluster pendidikan dimana sekolah merupakan salah satu tempat beresiko terpapar COVID-19 karena adanya pertemuan dan perkumpulan yang dilakukan untuk proses belajar mengajar. Penerapan protokol kesehatan merupakan sebagai upaya meningkatkan pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi siswa di sekolah dan fasilitas belajar dalam rangka mencegah terjadinya kasus baru selama masa pandemi. Manfaat penerapan protokol kesehatan yang paling utama adalah terciptanya siswa yang sadar kesehatan dan memiliki pengetahuan untuk menjalani pendidikan yang memenuhi standar kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur. Jenis penelitian berupa kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini 100 siswa yang berada di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Kluet Timur. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *proportional stratified sampling*, jumlah sampel yaitu 78 responden dengan menggunakan rumus *slovin*. Metode penelitian menggunakan self-report dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penerapan protokol kesehatan COVID-19 kategori baik 60 (76,9%) responden dan dikategorikan kurang baik 18 (23,1%) responden. Direkomendasikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 3 Kluet Timur untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada siswa di sekolah serta dapat memfasilitasi informasi mengenai COVID-19.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, COVID-19, Siswa

ABSTRACT

The phenomenon of the Corona Virus Disease (COVID-19) outbreak is a seriously threat global health. The process of COVID-19 spreading is very fast, including in education clusters where schools are part of the places at risk of being exposed to COVID-19 due to meetings and crowds during the teaching and learning process. The implementation of the health protocol is an effort to improve the prevention and control of COVID-19 for students in schools and learning facilities in order to prevent new cases from occurring. The main benefit of implementing health protocols is the existence of students who are aware of the importance of their health and have the knowledge of meeting health standards, especially at the schools. The purpose of this study was to describe the implementation of the COVID-19 health protocol in students of State High School 3 of Kluet Timur. This quantitative-descriptive research was conducted by means of a cross-sectional approach. The population member were a number of 100 students of State High School 3 of Kluet Timur, and 78 respondents were chosen as the samples by using a proportionate stratified sampling with Slovin's formula. The research method uses self-reports with data collection tools in the form of questionnaires distributed directly by researchers. The data collection tool used was a questionnaire which was distributed directly by the researcher. The results showed that the implementation of the COVID-19 health protocol was in good category for 60 (76.9%) respondents while 18 (23.1%) respondents were not categorized as good. Hence, it is recommended that the schools member, especially the students maintain and improve compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol. It is also suggested that the school parties facilitate the information about COVID-19.

Keywords : Health Protocol, COVID-19, Student

Latar Belakang

Fenomena wabah penyakit yang mengancam kesehatan global diberi nama *Corona Virus Disease* (COVID-19). Wabah COVID-19 telah menimbulkan tantangan penting bagi kesehatan masyarakat, penelitian, dan komunitas medis. Menurut data dari *World Health Organization* (2020), hingga tanggal 2 Maret 2022 telah ditemukan sebanyak 428.999.522 kasus yang terkonfirmasi secara global. Untuk di Indonesia sendiri kasus yang terkonfirmasi sudah mencapai 4.944.237. Kasus COVID-19 pertama di Aceh baru terkonfirmasi pada 26 Maret 2020, kebijakan ketat seperti penutupan sekolah, penghambatan perjalanan, dan keadaan darurat khusus provinsi diberlakukan dipertengahan Maret. Untuk lebih rinci di Aceh yang sudah terkonfirmasi sampai bulan Maret 2022 40.918 kasus dan di Aceh Selatan yang terkonfirmasi sekitar 949 kasus. Data di Aceh terkonfirmasi dalam perawatan 1.699, terkonfirmasi meninggal 2.093, dan terkonfirmasi sembuh 37.126. Di Aceh Selatan terkonfirmasi dalam perawatan 20, terkonfirmasi meninggal 79, dan terkonfirmasi sembuh 850 (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Proses penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat, tercatat ada

1.146 kluster penyebaran COVID-19 adalah kluster pendidikan (Widyawati, 2021).

Satgas COVID-19 anak dan remaja mengungkapkan bahwa pada juni 2021, terkait COVID-19 pada anak sebaran kasus mencapai 235.527 (12,51%) anak usia sekolah dengan usia 13-15 tahun sebanyak 47.267 anak (44.357 sembuh dan 71 meninggal), usia 16-18 tahun sebanyak 59,602 anak (55.675 sembuh dan 136 meninggal) dan selebihnya adalah anak-anak (Berita Satu, 2021).

Analisis survei cepat pembelajaran dari rumah dalam masa pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari tanggal 13-20 April 2020 didapatkan dengan adanya hambatan-hambatan pembelajaran daring yang dialami siswa dan guru tersebut menjadi salah satu alasan pemerintah mengambil kebijakan untuk mengizinkan pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan meskipun dalam tahap *new normal* dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dalam rangka mencegah dan pengendalian COVID-19 namun hanya berlaku bagi wilayah dengan zona hijau dan kuning (KEMENDIKBUD, 2020).

Kebijakan pemerintah mengenai *new normal* memiliki beberapa ketentuan, diantaranya setiap kegiatan yang

dilaksanakan harus megutamakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta membatasi sentuhan dengan individu yang lainnya (Sudiarti, 2021). Dunia pendidikan sangat berkontribusi besar dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19 karena besarnya jumlah populasi pekerja di bidang pendidikan (tenaga pendidik), peserta didik, dan tenaga kependidikan yang memiliki mobilitas serta interaksi yang tinggi di sekolah. Sekolah merupakan tempat interaksi dan berkumpulnya banyak orang, yang merupakan faktor resiko tinggi penyebab penularan COVID-19, perlu adanya antisipasi dalam mencegah dan memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 dilingkungan sekolah (Wijanarko, 2021).

Manfaat penerapan protokol kesehatan yang paling utama adalah terciptanya siswa yang sadar kesehatan dan memiliki pengetahuan untuk menjalani pendidikan yang memenuhi standar kesehatan. Menurut KEMENKES RI (2020) dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah secara tatap muka agar dapat berjalan dengan kondusif perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap protokol kesehatan distuan pendidikan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan yaitu

dengan mengikuti protokol kesehatan disatuan pendidikan seperti menerapkan protokol saat berangkat kesekolah, sebelum masuk gerbang, selama kegiatan belajar mengajar, selesai kegiatan belajar mengajar, selama berada di kantin, di *toilet* dan di lapangan. Berdasarkan hasil data awal pada bulan Juli 2021 menunjukkan tingkat penerapan protokol kesehatan di Aceh Selatan khususnya di SMP Negeri 3 Kluet Timur masih banyak siswa yang didapatkan tidak peduli terhadap penerapan protokol kesehatan, mereka merasa tidak rentan dan ancaman terhadap virus *Corona* masih jauh. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi siswa di sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada siswa SMP.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Deskriptif Study*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di lingkungan sekolah, kelas VII berjumlah 28 siswa, kelas VIII 33 siswa, dan kelas IX berjumlah 39 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa yaitu seluruh siswa yang berada dilingkungan sekolah, dengan jumlah

sampel 78 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak atau serampangan pada populasi yang heterogen dan homogen yang jumlahnya disesuaikan. Metode yang digunakan adalah *propovise sampling* yaitu diambil berdasarkan tujuan tertentu dari peneliti.

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket secara langsung. Angket adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung tanpa melakukan tanya jawab kepada responden secara langsung. Angket berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Siswa SMP Kluet Timur (n=78)

No.	Data Demografi	Frekuensi Total	Persentase
1.	Jenis Kelamin	35	44,9
	Laki-laki	43	55,1
	Perempuan		
2.	Kelas VII	22	38,5
	VIII	26	28,2
	IX	30	33,3

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Jenis kelamin yang paling dominan merupakan perempuan sebanyak 43 responden (55,1%). Kelas yang memiliki siswa terbanyak kelas IX dengan jumlah 30 responden (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Yang Dipilih Siswa

No.	Sumber Informasi	Jumlah Jawaban	Persentase
1.	Guru	59	31,05
2.	Tenaga kesehatan	66	34,74
3.	Media sosial/ elektronik	59	31,05
4.	Media cetak	0	0
5.	Teman	6	3,16

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sumber informasi yang paling banyak didapatkan yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 66 responden (34,74%) dari 78 responden penelitian memilih tenaga kesehatan tersebut. Sumber informasi yang tidak sama sekali didapatkan responden yaitu dari media cetak 0%.

Pembahasan

1. Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Siswa

a. Menggunakan Masker

Berdasarkan analisa data pada penerapan protokol kesehatan menggunakan masker yang dilakukan di sekolah, yaitu sebanyak 31 (39,7%)

responden dikategorikan kedalam penerapan menggunakan masker yang baik, sedangkan sebanyak 47 (60,3%) responden dikategorikan penerapan menggunakan masker masih kurang baik. Menurut (Sinuraya dkk, 2018) salah satu contoh alat pelindung pernapasan adalah masker. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waluyati, Tasrif & Arif (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru mengatur tempat duduk dengan menjaga jarak dan siswa tetap memakai masker selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa patuh terhadap protokol kesehatan menggunakan masker di sekolah terutama pada saat berada di kantin yaitu sebanyak 38,5%. Sejalan dengan penelitian (Shen et al., 2020) bahwa masker merupakan pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus.

Rendahnya persentase kepatuhan protokol kesehatan pada saat menggunakan masker di sekolah terutama pada saat menggunakan masker ketika di lapangan, misalnya: upacara, olah raga, pramuka, aktivitas pembelajatron lainnya, dan lain-lain yaitu sebanyak 23,1%. Menurut Prihantara (2016), ketidakpatuhan adalah

kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

b. Mencuci Tangan Pakai Sabun atau Menggunakan Cairan Pembersih Tangan (*Handsanitizer*)

Hasil pada penerapan protokol kesehatan mencuci tangan pakai sabun dan menggunakan cairan pembersih tangan (*handsanitizer*) yang dilakukan di sekolah, yaitu sebanyak 57 (73,1%) responden dikategorikan penerapan yang baik, sedangkan sebanyak 21 (26,9%) responden dikategorikan kedalam penerapan kurang baik. Dalam penelitian Lathifa, Kamalia, Putra & Nuryani (2021), menyatakan bahwa 72% dikatakan patuh dan 28% tidak patuh dalam melakukan cuci tangan. Menurut Sinuraya (2018), virus COVID-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa patuh terhadap protokol kesehatan mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *handsanitizer* ke sekolah terutama pada saat sebelum masuk dan selesai dari perpustakaan, ruang praktikum, ruang keterampilan atau ruang sejenisnya

yaitu sebanyak 26,9%. Sejalan dengan penelitian (Chen et al., 2020) bahwa melalui tindakan mencuci tangan siklus transmisi dan resiko penyebaran corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi serta dapat juga menggunakan *handsainitizer*. Oleh karena itu mencuci tangan dianjurkan adalah dengan memakai sabun dengan mencuci jari jemari dengan air mengalir agar menjadi bersih dan memutuskan penyebaran kuman. Didukung oleh penelitian Saputra (2021), menyatakan bahwa kesadaran menerapkan protokol kesehatan pada siswa sudah memiliki pemahaman terkait dengan pentingnya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur untuk mencegah penularan COVID 19.

Rendahnya persentase kepatuhan protokol kesehatan pada saat mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *handsainitizer* di sekolah terutama pada saat mencuci tangan pakai sabun sebelum makan yaitu sebanyak 41,0%. Didukung oleh penelitian Dewi (2020), menyatakan bahwa terdapat ketidakpatuhan dalam mencuci tangan sebelum dan setelah makan bahkan ada tidak pernah mencuci tangan. Menurut Wulandari (2015), ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan

dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan.

c. Menjaga Jarak 1,5 Meter (*Social Distancing*)

Berdasarkan hasil penelitian pada protocol kesehatan yaitu menjaga jarak 1,5 meter atau *social distancing* yang dilakukan di sekolah, yaitu sebanyak 39 (50,0%) responden dikategorikan baik dalam penerapan *social distancing*, sedangkan sebanyak 39 (50,0%) responden dikategorikan masih kurang baik dalam penerapan menjaga jarak atau *social distancing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa patuh terhadap protokol kesehatan menjaga jarak (*social distancing*) di sekolah terutama pada saat menjaga jarak 1,5 meter ketika berada di kantin yaitu sebanyak 33,3%. Sejalan dengan penelitian (Yusup et al., 2020) bahwa *social distancing* bertujuan menekan potensi penyebaran penyakit menular di tempat umum seperti sekolah dan kantin, di mana *social distancing* bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial orang untuk menjauh dari kontak fisik dan keramaian serta dalam penerapan *social distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa

memperhatikan dan menjaga jarak setidaknya 1,5 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan seseorang yang sedang sakit atau beresiko tinggi menderita COVID-19.

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya persentase kepatuhan protokol kesehatan pada saat menjaga jarak (*social distancing*) di sekolah terutama pada saat menjaga jarak 1,5 meter ketika menjaga jarak jika harus mengantri ketika masuk *toilet* yaitu sebanyak 24,4%. Sesuai dengan penelitian Artama, Rif'atunnisa & Brigita (2021), menyatakan terdapat 54 dari 58 responden tidak patuh dalam menjaga jarak. Didukung dengan penelitian dari Sukawana & Sukarja (2021), yang menyatakan bahwa kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sangat rendah, yaitu sebagian besar responden tidak melakukan jaga jarak sesuai dengan protokol COVID-19 yaitu kurang dari 1 meter. Kepatuhan tentang dampak negatifnya COVID-19 sangat minim pada kalangan masyarakat karena kurangnya tingkat kepercayaan (Bohnet & Zeckhauser, 2004).

d. Menerapkan Etika Batuk Atau Bersin

Hasil penelitian menunjukkan protokol kesehatan pada saat menerapkan etika batuk atau bersin yang dilakukan di

sekolah, yaitu sebanyak 44 (56,4%) responden dikategorikan penerapan etika batuk atau bersin yang baik, sedangkan sebanyak 34 (43,6%) responden dikategorikan penerapan etika batuk masih kurang baik. Menurut Soleh *et al.*, (2020) dalam Yusuf & Nabila (2020), menyatakan bahwa tindakan tersebut merupakan cara terbaik untuk saat ini dalam mencegah penularan COVID-19 di masyarakat terutama institusi pendidikan yaitu sekolah. Virus COVID-19 ini dapat menginfeksi siapa saja dan dimana saja tanpa disadari secara pasti oleh penderitanya, tentunya apabila hal ini tidak segera ditangani atau tidak segera dilakukannya pembatasan sosial dikhawatirkan akan menimbulkan efek domino dimana seseorang akan terus menularkan virus kepada orang lain saat mereka saling berinteraksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa patuh terhadap protokol kesehatan etika batuk dan bersin ke sekolah terutama pada saat menghindari menyentuh mata, mulut serta hidung dengan tangan secara langsung yaitu sebanyak 20,5%. Sejalan dengan penelitian (Yusup *et al.*, 2020) virus COVID-19 dapat menginfeksi melalui berbagai cara seperti dapat ditularkan melalui kontak fisik yang meliputi kontak seksual, kontak fisik tidak langsung

misalnya dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi atau transmisi melalui udara, atau dapat juga mengenai percikan atau droplet yang berasal dari batuk atau bersin.

Rendahnya persentase kepatuhan protokol kesehatan etika batuk dan bersin di sekolah terutama pada saat menerapkan etika menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin dengan lengan dalam yaitu sebanyak 25,6%. Penelitian ini sejalan dengan menurut Yunus (1993), yang menyatakan bahwa kepatuhan penerapan etika batuk masih rendah terutama ketika batuk dan bersin dengan menutup hidup dan mulut pada bagian lengan tangan pada saat berada di dalam rumah atau di tempat umum.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada tempat penelitian di SMP Negeri 3 Kluet Timur dan Kepala Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lanjutan terkait kepatuhan remaja terhadap prosedur tetap COVID-19 yaitu tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19.

REFERENSI

- Bohnet, I., & Zeckhauser, R. (2004). Trust, risk and betrayal. *Journal of Economic Behavior & Organization*. 55(4). 467-484.
- Chen, X., Ran, Li., Liu, Qing., Hu, Qikai., Du, X., Tan, X. (2020). Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17(8). 2–11.
- Dewi, I. P. (2020). Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spiritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Kulwap. Media Karya Kesehatan*. 4(1), 12-27. Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Aceh Tanggap COVID-19*.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Lindungi Anak dan Remaja Kita dan Varian Baru COVID-19*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program *Lockdown* Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix journal*. 4(2). 1-7.

- Saputra, Y. Z. (2021). Kepatuhan Mahasiswa Kota Padang dalam Menggunakan Masker di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(2). 254-259.
- Setiawan, Y. I. S. (2020). *Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid)-19*.
- Shen, K., Yang, Y., Wang, T., Zhao, D., Jiang, Y., Jin., R., et al. (2020). *Diagnosis, treatment, and prevention of 2019 novel coronavirus Infection in children: experts' consensus statement*.
- Sinuraya, Rano K., Destiani, D. P., Puspita, I. M. dan Diantini, A. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol. 7. No. 2. Sumedang: Universitas Padjajaran.
- Sudiarti, P. E., ZR, Z., & Ariesta, M. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1). 466-471
- Wijanarko. A., Yudi. S., & Rusdi. E. (2021). Optimalisasi Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19 Pada Fase New Normal Melalui Literasi Media Di SDIT Iqra 1 Bengkulu. *Jurnal UNIB*. 2(1). 51-58.
- WHO. (2020a). Hand Hygiene in Health Care First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care. In *World Health Organization*.
- WHO. (2020b). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report – 1*. WHO Bulletin.
- Waluyati, I., Tasrif & Arif. (2020). Penerapan new Normal dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 3(2), 50-61.
- Wulandari. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal ARSI*. Vol. 2. No.1.
- Yusuf, J & Nabila, Y. (2021). *Screening Suhu Tubuh untuk Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Posko Kewaspadaan Pandemi*. *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*. 2(1).1-5.